

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 LATAR BELAKANG

ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan pada bayi mulai dari lahir hingga usia 6 bulan tanpa diberi makanan atau minuman lain. Pemberian ASI eksklusif dapat menurunkan mortalitas dan morbiditas bayi, mengoptimalkan pertumbuhan bayi, membantu perkembangan kecerdasan anak, dan membantu memperpanjang jarak kehamilan bagi ibu (Damayanti, 2013). Selain itu ASI mengandung semua nutrisi penting yang diperlukan untuk tumbuh kembang serta antibodi yang bisa membantu bayi membangun kekebalan tubuh dalam masa pertumbuhannya (Prasetyono, 2012).

Pada tahun 2006, *World Health Organization* (WHO) mengeluarkan standar pertumbuhan anak yang kemudian diterapkan diseluruh belahan dunia yang menekankan pentingnya pemberian ASI Eksklusif (INFODATIN, 2014). Sedangkan di Indonesia, upaya dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif sudah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) ASI Nomor 33 tahun 2012 yang tujuannya untuk menjamin setiap bayi mendapatkan hak atas terpenuhinya ASI eksklusif. Selain itu, tenaga kesehatan memiliki kewajiban untuk memberikan informasi dan edukasi mengenai ASI Eksklusif kepada Ibu dan/atau anggota keluarga sejak masa kehamilan sampai dengan periode pemberian ASI Eksklusif selesai.

Menurut data yang dikeluarkan WHO pada tahun 2015, hanya sekitar 44 persen dari bayi baru lahir di dunia yang mendapat ASI dalam waktu satu

jam pertama sejak lahir, bahkan masih sedikit bayi di bawah usia enam bulan disusui secara eksklusif. Cakupan pemberian ASI eksklusif di Afrika Tengah sebanyak 25%, Amerika Latin dan Karibia sebanyak 32%, Asia Timur sebanyak 30%, Asia Selatan sebanyak 47%, dan negara berkembang sebanyak 46%. Secara keseluruhan, kurang dari 40 persen anak di bawah usia enam bulan diberi ASI Eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu meningkatkan pemberian ASI eksklusif sampai dengan 50% (WHO, 2014).

Indonesia adalah salah satu negara berkembang di kawasan Asia Tenggara yang memiliki cakupan ASI Eksklusif dibawah target. Menurut profil kesehatan Indonesia, cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia yaitu sebesar 29,5% dengan cakupan ASI eksklusif paling rendah berada di Sumatera Utara sebesar 12,4%, dan paling tinggi di DI Yogyakarta sebesar 55,4%, (Kemenkes, 2017). Untuk Provinsi Sumatera Barat, cakupan pemberian ASI Eksklusif yaitu 67,9% dan meningkat pada tahun 2017 yaitu 68,3%, walaupun mengalami peningkatan cakupan ini masih rendah karena masih di bawah target nasional yaitu 80% (Kemenkes RI, 2017, Dinkes Provinsi Sumatera Barat, 2017; 2018). Pemberian ASI Eksklusif di Kota Padang adalah sebesar 72,22% dan Air dingin adalah wilayah yang cakupan ASI Eksklusif terendah yaitu hanya sebesar 33,85% (Dinkes Kota Padang, 2017).

Salah satu upaya Pemerintah untuk meningkatkan Cakupan pemberian ASI eksklusif adalah melalui program kelas ibu hamil. Kelas ibu hamil adalah program pemerintah dalam upaya peningkatan kesehatan ibu dan

anak (KIA) yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan. Pada kelas ibu hamil terdapat sarana belajar kelompok bagi ibu-ibu hamil dalam bentuk tatap muka yang berisi pengayaan pengetahuan ibu beserta praktik mengenai perkembangan kehamilan, perawatan masa nifas, KB, Inisiasi menyusui dini (IMD) dan ASI eksklusif dengan cara belajar bersama, diskusi, dan tukar pengalaman secara menyeluruh dan terjadwal (Kemenkes RI, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Andayani (2017) menunjukkan bahwa kelas ibu hamil memiliki peran yang penting dalam peningkatan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan penelitian Maulida dkk (2017) bahwa keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Ibu yang telah mendapatkan informasi tentang menyusui sejak masa kehamilan tidak hanya mendapatkan pengetahuan yang cukup, tetapi juga akan meningkatkan kepercayaan diri ibu untuk memberikan ASI pada masa pasca persalinan (Jackson, 2014).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan dengan mewawancarai 10 ibu yang memiliki bayi usia 6-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin didapatkan bahwa 4 dari 10 ibu memberikan ASI Eksklusif dan 3 diantaranya pernah mengikuti kelas ibu hamil. Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang tahun 2018.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang diatas adalah apakah ada hubungan antara keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

## **1.3 TUJUAN PENELITIAN**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kota Padang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui karakteristik ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi keikutsertaan ibu di kelas ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.
- c. Mengetahui distribusi pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.
- d. Mengetahui hubungan keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin.

## **1.4 MANFAAT PENELITIAN**

### **1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti**

Merupakan salah satu usaha dalam menambah wawasan dan memperbaharui ilmu tentang hubungan keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif diharapkan hasil penelitian ini dapat

menjadi informasi di dunia kebidanan dan kesehatan. Merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan program sarjana kebidanan.

#### **1.4.2 Bagi Instansi Pendidikan**

Menjadi salah satu sumber wacana, referensi, dan sumber kepustakaan tentang hubungan keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif.

#### **1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan**

Menjadi salah satu masukan bagi instansi kesehatan terkait faktor yang dapat menjadi tolak ukur berhasilnya pemberian ASI eksklusif salah satunya adalah faktor keikutsertaan ibu dikelas ibu hamil dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini juga bisa menjadi masukan dan pertimbangan bagi instansi kesehatan dan tenaga kesehatan dalam menyusun program penyuluhan kesehatan tentang asi eksklusif yang akan diberikan kepada ibu dan keluarga. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat terutama suami dan keluarga untuk dapat mendukung pemberian ASI eksklusif.

